SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* BERBANTUAN MEDIA *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN 6 SENGKAE

RIFALDI
921862060120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul :PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *SCRAMBLE* BERBANTUAN MEDIA *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA KELAS IV SDN 6 SENGKAE

Atas Nama Saudara :

Nama : RIFALDI

NIM : 921862060120

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 29 Mei 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Pattola Muhajir, SE.,MH.	**Rustinah,S.Pd.,M.Pd**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
AZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (PGSD) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Diketahui oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua	: Pattola Muhajir, SE.,MH
Sekretaris	: Rustinah, S.Pd., M.Pd.
Penguji	: 1. A. Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd.
	2. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd
Pembimbing	: 1. Pattola Muhajir, SE.,MH
	2. Rustinah, S.Pd., M.Pd.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIFALDI

NPM : 921862060120

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scrable* berbantuan media *card sort* dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas IV Di SD Negeri 6 Sengkae

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 13 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

RIFALDI

921862060120

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Surat al-Insyirah Ayat 6)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."
(BJ Habibie)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

ABSTRAK

RIFALDI, 2025. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *card sort* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negri 6 Sengkae. Skripsi dibimbing oleh Pattola Muhajir dan Rustinah, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Sengkae. Masalah utama penelitian ini adalah: aktivitas belajar siswa di kelas IV masih rendah. Sehingga perlu adanya model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model yang digunakan yaitu model koopertif tife *scramble* dengan media *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Sengkae. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas VI SD Negeri 6 Sengkae. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah mengolah dan menginterperpresentasikan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tife *scramble* dengan berbantuan media *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 6 Sengkae. Hal ini dibuktikan pada data hasil observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa pada siklus 1 berada pada kategori baik dengan peresentase skor 76%, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase skor 81%, kemudian pada angket respon pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 57,65%, pada siklus II berada pada kategori baik dengan persentase 79,15%. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: Aktivitas, Media *Card Sort*, Model kooperatif tipe *scramble*

ABSTRACT

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

***RIFALDI, 2025**. Application of the kooperatif tife scramble Learning Medial Using the Card Sort Method to Increase Student Learning Activity in Science Learning in Class IV of SD Negeri 6 sengkae. The thesis was supervised by papatola muhajir and Rustinah, STKIP Andi Matappa Primary School Education Study Program.*

This study aims to improve the learning activities of fourth-grade students of SD Negeri 6 Sengkae. The main problem of this study is: the learning activities of students in grade IV are still low. So it is necessary to have an appropriate model to improve student learning activities. The model used is the cooperative type scramble model with card sort media which can improve the learning activities of fourth-grade students of SD Negeri 6 Sengkae. This study was conducted on 20 research subjects who were sixth-grade students of SD Negeri 6 Sengkae. Data collection used observation instruments, questionnaires and documentation. Data analysis used is processing and interpreting data in the form of numbers to answer research questions or test hypotheses.

The results of the research show that the kooperatif tife scramble learning media with the help of the card sort method can increase student learning activity in science learning in Class IV of SD Negeri 6 sengkae. This is proven by data from observations of student activities and student respon questionnaires in cycle 1 which are in the good category with a score percentage of 76%, while in cycle II they are in the very good category with a score percentage of 81%, then in the motivation questionnaire in cycle I they are in sufficient category with a percentage of 57.65%, in cycle II it was in the good category with a percentage of 79.15%. Based on the student activity observation sheet and student learning respon questionnaire for cycle I and cycle II, it can be concluded that there has been an increase in student activity and learning motivation.

Keywords: Activity, Card Sort Method, Model kooperatif tife scramble

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun dukayang mudah mudahan memberikan manfaat.

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *SCRAMBLE* BERBANTUAN MEDIA *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS SIAWA KELAS IV SD NEGERI 6 SENGKAE" ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Pattola muhajir, SE, MH. dan Ibu Rustinah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. A. Yunarni yusri, S.Pd., M.Pd dan Bapak Amrullah., S.Pd.,M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikanguru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

10. Teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
11. Teman-teman angkatan 2021 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin

Pangkep, 2025

RIFALDI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah 6

C. Tujuan Peneitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II 9

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN 9

A. Kajian Pustaka 9

B. Kerangka Pikir 27

C. Hipotesis Tindakan 29

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)

Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan dan jenis penilitian 39

B. Subjek Penelitian 39

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 30

D. Prosedur dan Desain Penelitian 31

E. Instrumen Penelitian 36

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 37

G. Teknik Analisis Data 38

H. Indikator Keberhasilan 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40

A. Hasil Penelitian 40

B. Pembahasan 68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64

A. Kesimpulan 64

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 68

RIWAYAT HIDUP 155

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Keberhasilan Aktivitas	39
Tabel 3.2	Kriteria Respon Belajar Siswa	39
Tabel 4.1	Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I	44
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Respon Belajar Siswa Siklus I	55
Tabel 4.4	Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II	53
Tabel 4.5	Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I dan II Pertemuan 1 dan 2	53
Tabel 4.6	Angket respon Belajar Siswa Siklus II	55
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi nilai hasil angket respon belajar siswa siklus II	45
Tabel 4.9	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	53
Tabel 4.10	Hasil Angket respon Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1	Nilai Hasil Angket Respon Belajar Siklus I Dan siklus II	31
Gambar 4.2	Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II	45
Gambar 4.3	Perbandingan Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	53
Gambar 4.4	Nilai Hasil Angket Respon Belajar Siklus II	97

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian 70

a. Validasi Modul Ajar 70

b. Validasi Lembar Kerja Sswa (LKS) 72

c. Validasi Lembar Angket Respon Belajar 72

d. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa 73

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

a. Modul Ajar 79

b. Bahan Ajar Siklus I Dan Siklus I 90

c. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Dan Siklus I 100

d. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Dan II 129

e. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Dan II 129

f. Angket Respon Siswa Siklus I Dan Siklus II 144

g. Rekapitulasi Angket Respon Siswa Siklus I Dan Siklus II 144

h. Daftar Hadir Siswa 145

Lampiran 3 Persuratan

a. Surat Keterangan Perbaikan Ujian proposal 147

b. Surat Keterangan Validator 149

c. Surat Izin Penelitian 150

d. Surat Keterangan Selesai Meneliti 151

Dokumentasi 152

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Pada UU No. 20 tahun 2003 berisi bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dalam ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyajikan proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan bertujuan memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

dalam pembentukan pribadi dan perilaku seseorang. Pada proses kegiatan belajar mengajar guru hanya mengarahkan siswa untuk duduk tenang mendengarkan ceramah dari guru sepertinya harus diminimalkan demi perkembangan potensi siswa sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat diperlukan. Siswa yang memiliki minat lebih terhadap pelajaran maka akan selalu mengikuti proses pembelajaran sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Canida, 2023).

Kurangnya aktivitas belajar dapat memiliki dampak bagi siswa seperti pembelajaran yang kurang maksimal. Jika siswa kehilangan minat dan semangat dalam proses pembelajaran mereka cenderung menjadi pasif dan kurang berpartisipasi, akibatnya pencapaian akademik mereka pun bisa terhambat dan potensi mereka tidak termanfaatkan sepenuhnya sehingga minat mereka terhadap bidang studi tertentu bisa merosot drastis. Oleh karena itu penting bagi pendidik dan sistem pendidikan secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi belajar yang tinggi. Pendidik dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih personal dan relevan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sappaile et al, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 6 Sengkae Kabupaten Pangkep pada bulan oktober tahun 2024, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dikelas IV. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang aktif dan sulit memahami pelajaran karena ada beberapa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

faktor yang mempengaruhi yakni pengunaan media pembelajaran yang belum maksimal karna hanya menggunakan media seadanya, seperti buku teks atau materi visusl yang statis hingga kurangnya aktivitas belajar bisa dilihat dari proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta proses pengajaran berfokus pada pengertian kata kata saja, sehingga saya sebagai penulis ingin menawarkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan berbantuan media *card sort*.

Idris, A., Zulkifli, R.,(2023) mengatakan Model Pembelajaran sangat efektif dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan berbantuan media *card sort,* model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran dan membantu siswa untuk berani memberikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran. Sedangkan media *card sort* merupakan media pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyortir dan memilih kartu. Tujuan penerapan media penyortiran kartu adalah untuk mengaktifkan kemampuan belajar setiap individu dan kelompok, dengan menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan media *card sort*, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan efektif, yang dapat membantu mereka lebih memahami dan menyimpan informasi. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilannya dalam mengorganisasi, mengkategorikan, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Pembelajaran dengan model kooperatif *tipe scramble* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena pada pelaksanaan model pembelajaran ini siswa akan ikut terlibat aktif dalam proses dan pemecahan masalah yang dihadapi. Peran guru menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan pembelajaran tetap sesuai dengan yang telah direncanakan. melalui menerapkan model kooperatif tipe *scramble* ini siswa dibentuk menjadi kelompok belajar dengan tujuannya untuk melatih siswa berinteraksi dalam kelompok melalui berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu siswa akan mampu saling bertukar pikiran dan saling mempertimbangkan jawaban yang benar, dengan demikian akan meningkatkan daya ingat seimbang dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* karena model pembelajaran *scramble* mendorong siswa untuk lebih akktif dalam proses pembelajaran melalui penyusunsn kata atau kalimat yang di susun secara acak.

Media *card sort* merupakan media pembelajaran yang berbentuk kartu kecil yang berisi informasi singkat, dan jelas mengenai suatu topik atau materi. Impormasi yang di sajikan dalam media *card sort* biasanya berupa kartu kecil poin-poin penting, gambar, atau diagram sederhana yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengigat materi dengan lebih mudah. Dengan alasan menggunakan media *card sort* karena memberikan wawasan langsung tentang bagaimana peserta berfikir dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

mengelompokkan ide-ide atau imformasi, yang dapat membantu peneliti memahami struktur konseptual atau hubungan yang mereka buat dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran PKN siswa. Mata pembelajaran PKN mengajarkan pancasila. Dengan *card sort,* penulis dapat memahami bagaimana siswa memprioritaskan atau menempatkan nilai-nilai tertentu, seperti apakah mereka lebih menekankan pentingnya hak asasi manusia, demokrasi,atau kewajiban warga negara. Hal ini membantu menilai nilai-nilai yang lebih di pahami dan di terapkan oleh siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diwajibkan menguasai beberapa mata pelajaran utama, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai wahana pembinaan perilaku, PKN dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar yang berkaitan dengan hubungan antarwarga negara, sehingga dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, Setiawati, W. (2016). PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas Materi ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kewajiban mereka, seperti menjaga kebersihan lingkungan atau menghormati orang lain, yang dapat memberikan dampak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

positif pada lingkungan sosial di sekitar mereka. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dan media *card sort*, siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, baik dalam kehidupan pribadi, sekolah, maupun masyarakat.Dengan alasan menggunakan materi tersebut untuk mengajarkan siswa tidak hanya pokus pada diri sendiri tetapi juga memperhatikan orang lain. Siswa belajar bahwa kewajiban mereka, seperti menjaga kebersihan lingkungan atau menghormati orang lain, dapat berdampak positif pada lingkungan social di sekitar mereka. Penggunaan pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan berbantuan media *card sort* siswa dapat meningkatkan Aktivitas dan Motivasi belajar siswa dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* Dengan berbantuan media *card sort* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas IV SDN 6 Sengkae"

B. Perumusan dan pemecahan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran Koperatif Tipe *Scaramble* berbantuan media *card sort* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran PKN dikelas IV SDN 6 Sengkae ?

2. Pemecahan Masalah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Suyono & Hariyanto (2014), belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi dan perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu dari hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya. Menurut M. Ngalim Purwanto (2014), Belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. elajar merupakan proses pendidikan yang memperolah perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap individu.

Belajar juga merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang karena belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan itu berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan (Charli at al, 2019).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Belajar adalah suatu proses Aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.

b. Unsur unsur dalam belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur, jadi tentunya belajar memiliki beberapa unsur sebagai dasar belajar. Berbagai teori belajar mempunyai pandangan tersendiri mengenai unsur unsur dalam belajar. teori belajar konstruktivisme Menurut Suyono dan Haryanto (2014), memandang unsur belajar terdiri atas tiga komponen yaitu:

1) Tujuan belajar yaitu menciptakan suatu arti/makna. Makna tercipta dari pembelajar dengan melihat, mendengar, merasa, dan mengalami proses belajar.
2) Proses belajar sebagai proses membangun makna yang berlangsung secara terus menerus, dan bila berhadapan dengan kondisi yang baru maka diadakan rekonstruksi untuk menciptakan pemahaman baru menurut pemahaman dirinya sendiri.
3) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tergantung pada masing-masing pemahaman diri setiap individu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

c. Jenis Jenis Belajar

Belajar terjadi secara sadar ataupun secara tidak sadar. Jenis-jenis belajar yang dikembangkan oleh ahli memiliki ragam yang sangat banyak. Menurut (Suyono & Hariyanto, 2014) yaitu: belajar sederhana tanpa asosiasi, belajar asosiasi, pembelajaran melalui pemberian kesan, belajar observasional, bermain, enkulturasi, belajar dengan multimedia, *e-learning*, belajar dengan menghafal, belajar informal, belajar formal, dan belajar non formal. Menurut (Hartini Nara, 2014), mengemukakan jenis belajar kedalam delapan kategori yaitu:

1) Belajar isyarat: belajar dengan memperhatikan respon terhadap isyarat yang muncul. Mengacungkan jari ke mulut sebagai tanda untuk diam.
2) Belajar stimulus respon: belajar dengan memperhatikan antara rangsangan dengan tanggapan misal mendengarkan musik sambil mangut-manggut.
3) Belajar rangkaian: belajar yang menekankan kepada suatu rangkaian kegiatan menjadi satu kesatuan yang utuh misal urutan orang wudhu.
4) Belajar asosiasi verbal: belajar yang berhubungan dalam bentuk verbal (bahasa) pujian misal senyumnya semanis madu.
5) Belajar membedakan (diskriminasi): belajar dengan melihat perbedaan dan persamaan suatu benda dengan lainnya.
6) Belajar konsep: belajar yang terkait dengan pemahaman dan penggunaan konsep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

7) Belajar aturan: belajar yang menekankan kepada kaidah dan hukum ilmiah yang berlaku.
8) Belajar pemecahan masalah: belajar yang menekankan pada individu dihadapkan pada masalah masalah yang harus diselesaikan Belajar dan Pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble*

a. Pengertian Pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble*

Model pembelajaran kooperatif memiliki bervariasi tipe salah satunya yaitu *Scramble. Scramble* ialah model membawa siswa mendapatkan jawaban serta memecahkan masalah yaitu dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban beserta beberapa pilihan jawaban yang tersedia. Pada model ini dibutuhkan kolaborasi antaranggota agar saling menolong anggota kelompok untuk dapat berpikir kritis supaya lebih gampang menyelesaikan soal (Shoimin, 2014). Menurut Taylor model *Scramble* mampu menambah kecepatan berpikir dan konsenterasi siswa (Huda, 2013). Dengan *Scramble,* pembelajaran jadi menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini mengharuskan siswa berbagi tugas, aktif dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya (Shoimin, 2014).

Melengkapi penjelasan diatas berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Scramble* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama siswa dalam belajar melalui metode menjawab pertanyaan atau soal dengan jawaban yang berupa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

huruf, kata, atau kalimat yang diacak sehingga menjadi kata, kalimat, atau paragrap yang utuh dan bermakna.

b. Berikut langkah-langkah model Scramble menurut (Shoimin, 2014):

1. Guru menyediakan media serta bahan yang diperlukan setiap kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban yang diacak.
2. Kelompok yang telah dibagi duduk sesuai aturan.
3. Tiap-tiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan soal dan memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai.
4. Guru melaksanakan diskusi kelas untuk mengkaji serta menyimak pertanggung jawaban dari kelompok.
5. Menganalisis dan membandingkan jawaban yang logis serta tepat.

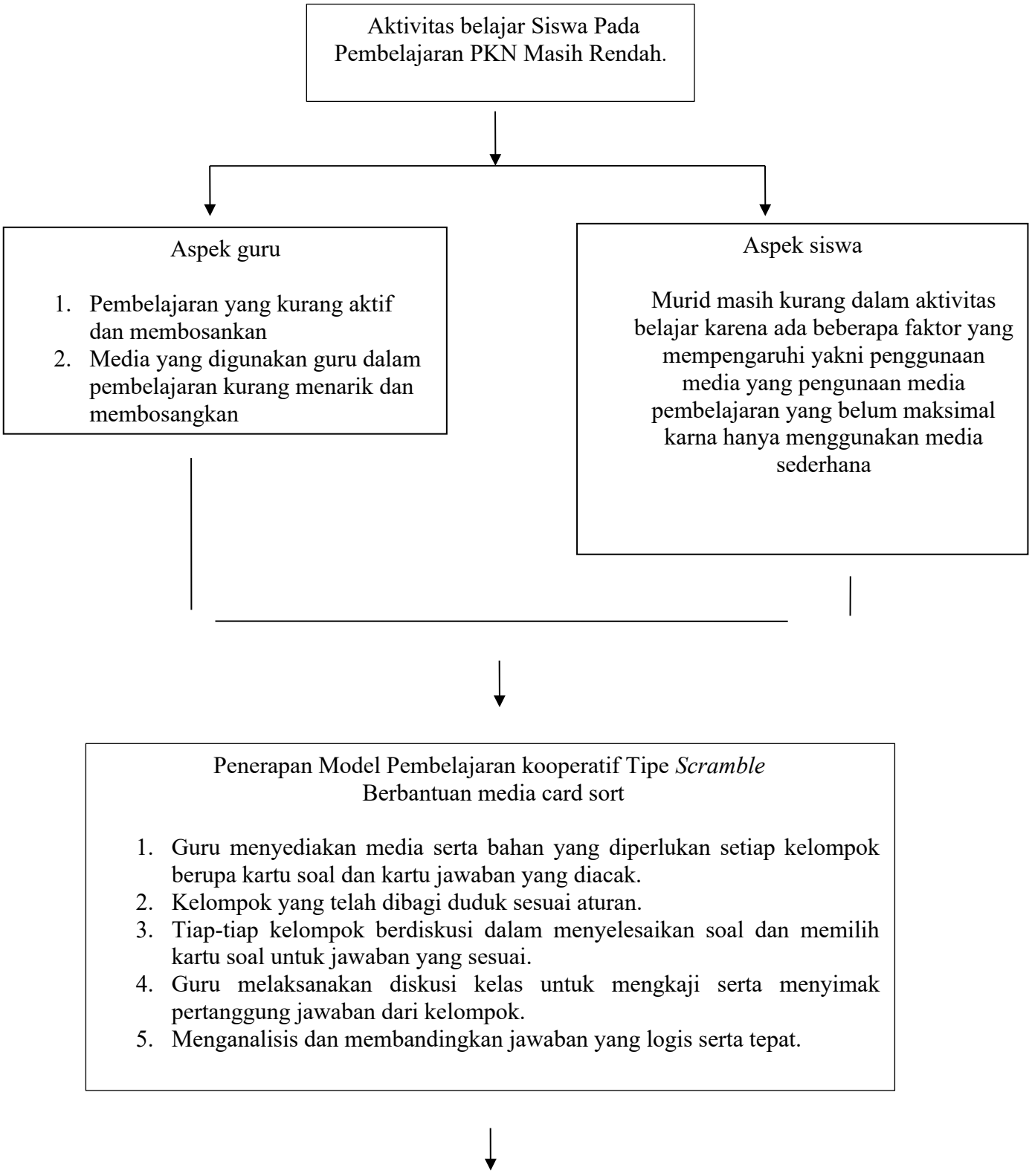
c. Kelebihan Scramble menurut (Shoimin 2014) adalah :

1) membina karakter tanggung jawab karena tiap individu kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya;
2) mengurangi stres saat belajar karena siswa belajar sambil bermain;
3) memupuk rasa solidaritas antaranggota;
4) materi yang diberikan mengesankan dan sulit dilupakan;
5) memotivasi siswa bersaing untuk maju.

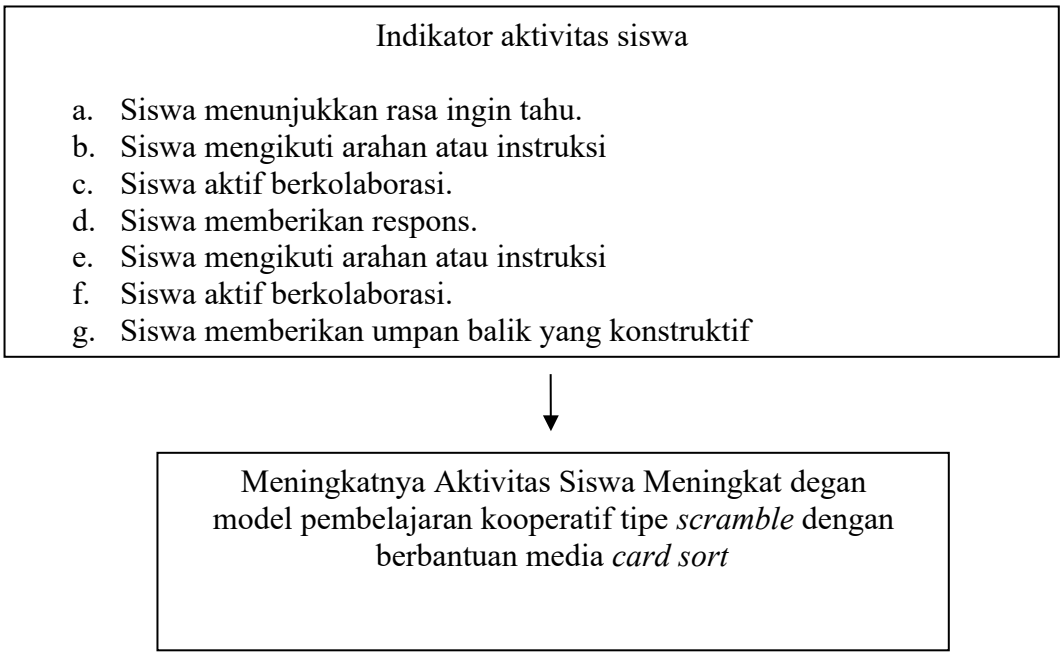
Kelemahannya menurut (Shoimin, 2014). adalah :

1) sulit dalam perencanaannya;
2) memerlukan waktu yang panjang;

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono (2015) "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan" hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan berbantuan media *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas IV SD Negeri 6 Sengkae.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan peneliti yaitu, metode Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) penelitian yang di lakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi meningkat. Artinya bahwa pada penelitian ini guru memiliki peran penting dalam merancang suatu strategi pembelajaran sampai pada menemukan hasil belajar yang maksimal sesuai prosedur yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran Siswanto dkk, (2018). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin merupakan model paling awal.

Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan classroom action research sejak lama berkembang di negara-negara maju seperti Inggris. Australia dan Amerika. Ahli-ahli pendidikan di negara tersebut menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini Suyanto, B. (2015), memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

pengembangan dalam proses belajar mengajar.

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan PTK, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dari berbagai aspek selama proses pembelajaran berlangsung. Secara singkat PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model penelitian Tindakan kelas. Memiliki dua siklus setiap siklus memiliki empat tahap yaitu: (1) Perencanaan *(Planning).* (2) Pelaksanaan Tindakan *(acting)*, (3) Observasi *(observing), dan* (4) refleksi (reflecting) (lewin machali, 2022)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Sengkae Kelurahan Boriappaka Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan, yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 12 siswa Perempuan. Kegiatan ini akan di lakukan pada semester genap tahun akademik 2025/2026

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 6 Sengkae Kelurahan Boriappaka Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Sekolah ini di pilih sebagai tempat penelitian di karenakan ada berbagai pertimbangan sebagai berikut.

Hasil observasi yang di lakukan kepada kelas IV di SDN 6 Sengkae, kurangnya

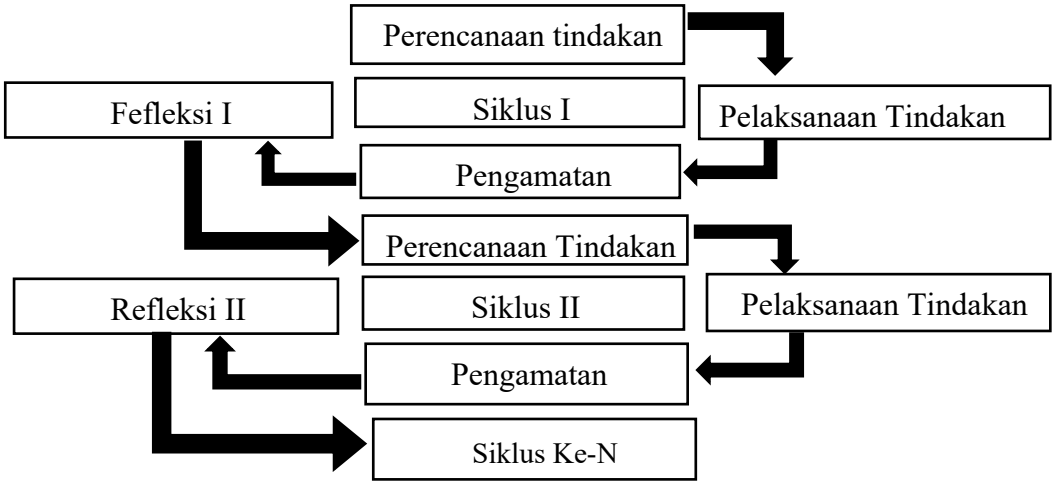
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang aktif dan sulit memahami pelajaran karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni pengunaan media pembelajaran yang belum maksimal karna hanya menggunakan media seadanya, seperti buku teks atau materi visual yang statis hingga kurangnya aktivitas belajar bisa dilihat dari proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta proses pengajaran berfokus pada pengertian kata kata saja.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam tahapan penelitian harus memiliki prosedur untuk mengatur alur pembelajaran dalam kelas dengan baik. Hal ini merupakan bagian dari arti mekanisme prosedur penelitian yang akan menjadi Kompas atau penunjuk arah pada seorang peneliti. Dalam suatu kegiatan pembelajaran Dimana untuk rancangan pada bagian desain penelitian Tindakan kelas, Desain penelitian Tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus dengan model siklus dari kurt Lewin yang memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), Tindakan pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model Kurt Lewin

Berikut pembahasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dari penelitian Tindakan kelas.

1. ***Planning*** **(perencanaan Tindakan)**

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merencanakan tindakan yang apa yang akan dilakukan. Pada perencanaan tindakan mencakup semua tindak perencanaan tindakan refleksi pelaksanaan tindakan pengamatan perencanaan tindakan refleksi pelaksanaan tindakan pengamatan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tidakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, media dan strategi pembelajaran yang digunakan, subjek penelitian,serta tehnik dan instrumen observasi disesuikan dengan rencana.

2. ***Acting*** **(Tindakan)**

Pelaksanaan tindakan adalah menerapkan apa yang direncanakan, yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

melaksanakan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dilihat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran dalam ruangan kelas sebagai relisasi dari teori dan media belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam lingkungan Sekolah, dan hasil yang diperoleh akan menjadi sesuatu yang diharapakan oleh peneliti adalah adanya peningkatkan kerjasama dengan peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat juga memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi dalam proses belajar dikelas. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan RPP yang dimulai dari keiatan awal sampai kegiatan penutup.

3. ***Observing (Observasi)***

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan observasi secara simultan (bersamaan pada saat pelajaran berlangsung). Tahap observasi adalah tahap pengamatan langsung yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

4. ***Reflecting*** **(Refleksi)**

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil dari analisis data bersama kolaborator yang akan diromendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari aspek/indikator yang ditentukan. Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang di lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan berbantuan media *card sort* umtuk meningkatkan aktivitas belajar di kelas IV SD Negeri 6 sengkae terdiri dari dua siklus yaitu:

a) Pelaksanaan penelitian

Pada Siklus I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi empat tahap ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan berbantuan media *card sort* pada silkus I pertemuan 1-2 yaitu proses belajar mengajar, membagikan bahan ajar, guru membagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang lembar observasi dan membagikan angket respon belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun modul ajar sesuai materi yang dipelajari, membuat lembar kerja peserta didik, membuat soal tes, dan menyediakan lembar observasi guru dan siswa, selama proses pembelajaran berlangsung dan angket respon.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

a) Pertemuan 1 siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan dan 2 dilakukan dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort* dalam materi pendidikan pancasila. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 6 Sengkae yang berjumlah 20 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort*. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas**.**

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah disediakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan yaitu guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru memberi apersepsi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya pernahkah kalian mendengar Pancasila dan apa saja sila-sila pancasila**,** guru menjelaskan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil belajar yang akan dicapai.

Kegiatan inti meliputi, guru mengarahkan siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan 5 orang dan diminta untuk mengamati bahan ajar yang dibagikan kemudian guru memberikan pengantar singkat materi pendidikan Pancasila dan tujuan dari kegiatan kooperatif tipe *scramble,* guru menyiapkan kartu-kartu dengan materi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan kartu pancasila pada setiap kelompok, memerintahkan tiap kelompok mendisukusikan apa yang di dapatkan dari bahan ajar materi sila-sila Pancasila di sekitar kita, setiap kelompok diarahkan mengurutkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan kategori yang mereka temukan seperti sila Pancasila atau lambang Pancasila contoh makna sila pancasila di sekitar kita, setiap kelompok di arahkan untuk menempel hasil kerjanya kedepan, setiap kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain, setiap kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain, guru meminta siswa bersama-sama untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain, guru membagikan lembar kerja peserta didik (lkpd 1), siswa mengumpulkan (lkpd 1) yang telah di kerjakan, selesaikan kegitan dengan sesi refleksi dimana peserta dapat berbagi pengalaman dan pemahaman baru yang mereka dapatkan tentang informasi, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

b) Pertemuan 2 siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan 2 dilakukan dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort* dalam materi pendidikan pancasila. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 6 sengkae yang berjumlah 20 siswa. Peneliti sebagai pemberi Tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort*. Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

di dalam kelas**.**

Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan yaitu guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, terlebih dahulu guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberi apresiasi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya pernahkah kalian mendengar Pancasila, pernahkah kalian mendengar apa saja makna sederhana dari sila pancasila, guru menjelaskan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil belajar yang akan dicapai.

Kegiatan inti meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan siswa pengantar singkat materi yang akan dipelajari dan tujuan dari kegiatan model kooperatif tipe *scramble* aturan dan prosedur yang berlaku, guru menyiapkan kartu pancasila, membagikan kartu lambing pancasila atau kartu sila pancasila, guru memerintahkan tiap kelompok mendisukusikan apa yang di dapatkan dari materi bahan ajar setiap kelompok di arahkan mengurutkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan kategori yang mereka temukan seperti lambing Pancasila atau sila-sila pancasila, Setiap kelompok di arahkan untuk menempel hasil kerjanya di depan, Setiap kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain, guru meminta siswa salah satu perwakilan kelompok mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh kelompok lain, siswa bersama-sama untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

Kegiatan penutup meliputi, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

3. Observasi/pengamatan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort*. Pada penelitian ini lembar observasi diisi oleh obsever dikelas IV dengan memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sebelum digunakan lembar observasi divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Pada tahap observasi ini, ada dua lembar obsevasi yang digunakan yaitu, lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort* dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort.*

1) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Pada pertemuan 1 dan 2 aktivitas siswa dalam pembelajaran dinilai oleh wali kelas IV yang berperan sebagai observer untuk mengetahui apakah siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru berikut ini disajikan hasil yang diperoleh dari observer.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pendidikn Pancasila menggunakan model pembelajaran koopertif tipe scramble dengan menggunakan media *card sort* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 sengkae.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 sebanyak 67% dan pertemuan 2 sebanyak 76%. Pada siklus II mengalami peningkatatan pada pertemuan 1 sebesar 81% pada pertemuan II juga mengalami peningkatan sebesar 88%. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa yang telah meningkat kategori baik.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan media *card sort* ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan penggunaan model ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

Bagi siswa yang aktivitas sudah tercapai harus lebih di pertahankan atau bahkan di tingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran PKN ataukah pembelajaran lainnya dengan model yang berbeda.

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan pada aktivitas subjek yang di teliti, dan peningkatan aktivitas dan materi dapat di lakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

DAFTAR PUSTAKA

Arini, A. (2022). Strategi Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 45-60.

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir MediaPress. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Abdussamad,+Z.+(2021).+Metode+Penelitian+Kualitatif.+CV.+Syakir+Media+Press&ots=vDEvtU-9O0&sig=I8DnhdmwpIRaeElMZ8kdR0zjizo

Badaruddin, A. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik. Cv Abe Kreatifindo.

Charli & Maesaroh, S. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. JM2PI: Jurnal Media karya Mahasiswa Pendidikan Islam, 3(2), 84-99.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. Jurnal Jpsd, 4(1), 47–53.

Fitriana, Sitti. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Berikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. Journal of EST 1 (2)

Fitri, Nur. Peningkatan Kemampuan Berhitung Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Bervariasi Pada Siswa Kelas IV Kayen 03 Tahun Pelajaran (2014). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayat, R. (2014). Metode Card Sort dalam Pembelajaran Konstruktivis. Jurnal Pendidikan, 10(2), 67-75.

Hamdani, D. (2015). Media Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. Bandung: Alfabeta.

Harmaini,(2016) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN Di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 17-18

Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

Pustaka Pelajar.

Idris, A., Zulkifli, R., (2023). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. Jakarta: Pustaka Edukasi

Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(2), 69-74.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?

Melvin, Siberman. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.

McNiff, J. (2013). Action Research: Principles and Practice (3rd Edition). Routledge

Muhtar Dahri, ,(2016) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN Di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 17-18

Ngalim Purwanto. 2013. Prinsip-Prinsip Dan Tekhnik Pengajaran .Bandung :Remaja Rosdakarya

Ningrat, P. S., Tegeh I. M., & Sumantri. M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar TerhadapHasil Belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(03) 1321.

Nurmala, D.A.(2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa, Volume 4 Nomor 1 2014

Purwanto. (2013). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan, 12(1), 50-65.

Patricia, C. O. S. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian Ma. 3(2), 6.

Rusman (2015). Meningkatkan Aktivitas Belajar Literasi Buku Fiksi Dan Non Fiksi Melalui Model Think Write Talkdi Kelas IX. A Smp Negeri 4 Sibolga. IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 4(1), 1-13.

Suartama,, I. K. (2023). Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar. (n.p.): CV Literasi Nusantara Abadi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

Hidayat, R. (2014). Metode Card Sort dalam Pembelajaran Konstruktivis. Jurnal Pendidikan, 10(2), 67-75

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Siswanto. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Suyono & Hariyanto (2014). Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Babelan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(4), 72-80.

Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Silberman, M. L. (2014). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa Cendekia.

Susanto, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan Media Kartu. Jakarta: Rajawali Press.

Sarinah, ,(2016) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN Di Perguruan Tinggi) (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 17-18

Suyanto, B. (2015). Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan (Edisi Revisi).

Setiawati, W. (2016). Implementasi penilaian keterampilan kewarganegaraan berdasarkan Kurikulum 2013. CIVICUS: JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, 20(2), 69–79.

Sapaile et al.(2023). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen {Penelitian Ma. 3(2), 6.

Trygu. (2020). Motivasi Dalam Belajar Matematika. Guepedia.Com

Warsono dan Hariyanto. (2014). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg













Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg

RIWAYAT HDUP



RIFALDI, Dilahirkan di kabupaten Pangakajene dan Kepulauan tepatnya di Balocci pada hari kamis tanggal 15 Maret 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Syamsuddin dan Haderia. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 24 Bajeng di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2015. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan SMPN 3 Satap Balocci dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 19 Pangkep dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/IXc2hwMdzCKs_MmhtcFzjg